

THE SCHOOL

FOR ADVANCED RESEARCH

MELACAK ORISINALITAS HISTORIOGRAFI ISLAM

MEDIA MENUJU UNIVERSITAS BERBASIS RISET

Pembaca yang budiman,

Kami hadirkan di hadapan anda edisi perdana *The School*, Newsletter Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaan *The School* diharapkan dapat menjadi media pendukung cita-cita UIN menjadi Universitas berbasis riset yang mendunia. Untuk itu, *The School* tidak hanya menyajikan berbagai informasi seputar SPS UIN, tapi juga mengangkat hasil-hasil penelitian dari tesis dan disertasi mahasiswa SPS UIN sebagai topik utama pada setiap edisi. Selain itu, kami juga menyajikan rubrik Akademika yang tidak lepas dari bahasan seputar riset.

Untuk melengkapi setiap edisi kami juga menyajikan berbagai rubrik lain yang tentunya tidak kalah menarik untuk dibaca. *The School* akan hadir dihadapan anda dua kali dalam sebulan. Dengan berbekal rasa optimis *The School* berharap menjadi media komunikasi dan informasi yang bermanfaat bagi seluruh civitas akademika SPS UIN. (wh)

Selamat membaca!...

Jika banyak pihak meragukan orisinalitas historiografi Islam karena pengaruh kebudayaan di luar Islam, Saifuddin dalam disertasinya yang berjudul "*Tadwin Hadis: Kontribusinya dalam Perkembangan Historiografi Islam*", justru membuktikan sebaliknya.*

Dengan mengkolaborasikan dua pendekatan yang berbeda, yaitu *hadis* dan sejarah, Saifuddin dalam disertasinya yang dipertahankan pada 14 Maret 2007 membuktikan bahwa proses kompilasi dan kodifikasi (*tadwin hadis*) memberikan kontribusi sangat signifikan terhadap perkembangan historiografi Islam. Saifuddin lebih lanjut berpendapat bahwa kontribusi *tadwin hadis* terhadap historiografi Islam tidak terbatas pada penyediaan materi dalam bentuk *sirah* (biografi) dan *maghazy* (serangan militer), tapi juga terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan metode pengumpulan sumber, metode kritik sumber dan metode karya sejarah Islam.

Untuk memperkuat argumen keterikatan antara *tadwin hadis* dengan historiografi Islam, Saifuddin membahas isu kontroversi tradisi ini di kalangan Ahlu Sunnah dan Syi'ah. Perbedaan tradisi *tadwin* pada kedua aliran yang mengindikasikan adanya pertimbangan otoritas referensial, epistemik dan ideologis semakin mengindikasikan pentingnya kontribusi *tadwin* sebagai sumber historiografi

Islam. Melalui disertasi yang dipromotori Prof. DR. H Badri Yatim, MA dan Dr. H. Muhammad Masyhoeri Na'im, MA ini nampak bahwa Saifuddin berusaha mengisi kekosongan (*filling the gap*) dalam kajian ilmu *hadis* yang seringkali mengabaikan keterikatan tradisi *tadwin* dengan perkembangan historiografi Islam.

Secara metodologis, Saifuddin mengkolaborasikan metode historis, *ushul al-hadis* dan analisis kualitatif. Metode historis digunakan untuk merekonstruksi jejak sejarah *hadis* secara akurat dan objektif dengan menggali berbagai fakta seputar sejarah perkembangan *tadwin* di kalangan Sunni dan Syi'ah, tidak hanya secara vertical, linear, dan kronologis diakronis, tetapi juga secara horizontal dengan mengungkap keterkaitan dan

keterpengaruhannya, baik dari sisi ideologi ataupun nalar yang ada pada para pen-*tadwin hadis*. Sementara itu, metode historis komparatif digunakan untuk menelusuri jejak kemunculan kedua disiplin tersebut dan membandingkan keduanya. Metode ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui kontribusi *tadwin* terhadap arus perkembangan historiografi Islam.

Dari sejumlah literatur primer dan sekunder yang dirujuk, jelas terlihat bahwa Saifuddin tidak hanya berusaha menjadikan karyanya layak didiskusikan di kalangan ilmuwan lokal. Lebih dari itu, Saifuddin nampaknya berusaha membawa karyanya ke ajang diskusi global.

Dari sejumlah literatur primer dan sekunder yang dirujuk, jelas terlihat bahwa Saifuddin tidak hanya berusaha menjadikan karyanya layak didiskusikan di kalangan ilmuwan lokal. Lebih dari itu, Saifuddin nampaknya berusaha membawa karyanya ke ajang diskusi global.



